HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: July, 14, 2025
Revised: September, 05, 2025
Available online: September, 05, 2025
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Peran terapi komplementer, budaya, dan edukasi dalam penatalaksanaan kanker payudara: Sebuah tinjauan literatur

Hendra Augistian Obert*, Nilawati Uly, Andi Alim

Program Studi Doktoral Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana
Korespondensi penulis: Hendra Augistian Obert. *Email: surgeonhendra@gmail.com

Abstract

Background: Breast cancer is one of the leading causes of cancer-related deaths among women, especially in developing countries such as Indonesia. Its management is not solely dependent on medical interventions but is also influenced by cultural, psychosocial factors, and patient preferences for non-conventional therapies.
Purpose: To examine the role of complementary therapies, culture, and education in the management of breast cancer.
Method: A literature review approach was employed using a narrative systematic review. The data sources consisted of scientific articles published in nationally accredited journals, specifically those ranked 2 to 5 in the Science and Technology Index (SINTA). The articles were purposively selected based on their relevance to the study's focus: the use of complementary and alternative medicine (CAM) in breast cancer patients, the influence of culture on health-seeking behavior and decision-making, and the effectiveness of community education interventions in enhancing knowledge and awareness of breast cancer.
Results: CAM such as the use of herbal remedies, spiritual practices, yoga, and massage, has positive potential in improving the quality of life of breast cancer patients, particularly in physical and emotional aspects. Nevertheless, the application of CAM should be carried out cautiously and in integration with conventional medical treatment to avoid the risk of negative interactions. On the other hand, cultural aspects including beliefs in traditional medicine, stigma surrounding cancer, and the dominance of family decision making have been shown to be significant barriers to healthcare access and acceptance.
Conclusion: Complementary therapies, cultural factors, and education significantly influence the management of breast cancer. The use of CAM can improve patients' quality of life, while culture and education affect treatment-seeking behaviors and the success of early detection efforts.
Suggestion: A holistic approach that integrates medical, cultural, and educational aspects is essential in breast cancer management to achieve more comprehensive health outcomes.

Keywords: **Culture; Breast Cancer; Complementary Therapy; Early Detection; Education.**

Pendahuluan: Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker di kalangan perempuan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Penatalaksanaannya tidak hanya bergantung pada intervensi medis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor budaya, psikososial, serta preferensi pasien terhadap terapi non-konvensional.
Tujuan: Untuk mengkaji peran terapi komplementer, budaya, dan edukasi dalam penatalaksanaan kanker payudara melalui suatu tinjauan literatur.
Metode: pendekatan *literature review* dengan jenis tinjauan sistematis naratif. Sumber data dalam tinjauan ini berasal dari artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi, yaitu jurnal yang termasuk dalam SINTA (*Science and Technology Index*) peringkat 2 hingga 5. Artikel-artikel ini dipilih secara purposif berdasarkan kesesuaian topik dengan fokus kajian, yaitu penggunaan terapi komplementer dan alternatif *Complementary and Alternative Medicine* (CAM) pada pasien kanker payudara, pengaruh budaya terhadap perilaku pencarian pengobatan dan

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1198

pengambilan keputusan, serta efektivitas intervensi edukasi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terkait kanker payudara.

Hasil: Terapi komplementer dan alternatif CAM, seperti penggunaan herbal, spiritual, yoga, dan pijat, memiliki potensi positif dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara, terutama dalam aspek fisik dan emosional. Meskipun demikian, penerapan CAM harus dilakukan secara hati-hati dan terintegrasi dengan pengobatan medis konvensional untuk menghindari risiko interaksi negatif. Di sisi lain, aspek budaya, termasuk kepercayaan terhadap pengobatan tradisional, stigma terhadap kanker, serta dominasi keputusan keluarga, terbukti menjadi hambatan signifikan dalam akses dan penerimaan layanan kesehatan.

Simpulan: Terapi komplementer, faktor budaya, dan edukasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penatalaksanaan kanker payudara. Penggunaan CAM dapat meningkatkan kualitas hidup pasien, sementara budaya dan edukasi memengaruhi perilaku pencarian pengobatan dan keberhasilan deteksi dini.

Saran: Diperlukan pendekatan holistik yang menggabungkan aspek medis, kultural, dan edukatif dalam penatalaksanaan kanker payudara untuk meningkatkan hasil kesehatan yang lebih menyeluruh.

Kata Kunci: Budaya; Deteksi Dini; Edukasi; Kanker Payudara; Terapi Komplementer.

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menempati urutan tertinggi dalam hal insidensi di kalangan perempuan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Berdasarkan data dari *Global Cancer Observatory* pada tahun 2020, kanker payudara menyumbang sekitar 16.6% dari seluruh kasus kanker di Indonesia. Tingginya angka kejadian ini tidak hanya berdampak pada beban sistem pelayanan kesehatan, tetapi juga berimplikasi luas pada aspek psikososial, ekonomi keluarga, serta kualitas hidup individu yang terdampak (Sung, Ferlay, Siegel, Laversanne, Soerjomataram, Jemal, & Bray, 2021).

Salah satu tantangan utama dalam penanganan kanker payudara adalah keterlambatan diagnosis dan pengobatan. Banyak pasien datang ke fasilitas kesehatan dalam stadium lanjut, sehingga mengakibatkan prognosis yang buruk dan meningkatnya beban biaya pengobatan. Penyebab keterlambatan ini bersifat multifaktorial, mulai dari keterbatasan akses pelayanan kesehatan, ketidaktahuan mengenai gejala awal, rasa takut terhadap prosedur medis, hingga faktor budaya, dan spiritual yang kuat melekat dalam masyarakat. Di banyak komunitas, terutama di wilayah pedesaan, masih berkembang kepercayaan bahwa penyakit kanker adalah akibat dari kutukan, gangguan gaib, atau ketidakseimbangan spiritual, sehingga pengobatan tradisional seringkali menjadi pilihan pertama sebelum beralih ke pengobatan medis (Tesfaw, Alebachew, & Tiruneh, 2020).

Selain itu, terdapat kecenderungan yang cukup kuat di kalangan pasien kanker payudara untuk memanfaatkan terapi komplementer dan alternatif *Complementary and Alternative Medicine* (CAM). Terapi ini mencakup penggunaan herbal (seperti kunyit, daun sirsak, dan jamu tradisional), terapi spiritual (seperti dzikir dan meditasi), serta pendekatan fisik non-farmakologis (seperti yoga dan pijat). Motivasi penggunaan CAM bervariasi, mulai dari keinginan untuk menghindari efek samping terapi konvensional, rasa nyaman secara emosional, hingga pengaruh dari keluarga dan lingkungan sosial. Namun, meskipun penggunaan CAM cukup tinggi, integrasinya dalam sistem layanan kesehatan formal masih terbatas, dan belum banyak bukti ilmiah yang dijadikan dasar praktik klinis secara menyeluruh (Wahyuni, Rahma, Aminanto, & Triyanto, 2023).

Budaya juga memainkan peran penting dalam pembentukan persepsi dan perilaku pasien terhadap penyakit dan pengobatan. Di banyak daerah, budaya malu untuk memeriksakan diri, stigma terhadap kanker, serta dominasi pengambilan keputusan oleh pihak keluarga (terutama suami atau orang tua) menjadi penghambat dalam proses deteksi dini dan pemilihan pengobatan. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa strategi penanganan kanker payudara harus mempertimbangkan pendekatan yang lebih menyeluruh, tidak hanya dari sisi medis, tetapi juga dari aspek sosial, budaya, dan edukatif (Djannah, Kodriati, Trisnowati, & Solikhah, 2025).

Edukasi masyarakat menjadi salah satu upaya kunci untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif terhadap deteksi dini kanker payudara, seperti pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan pemanfaatan fasilitas kesehatan.

Hendra Augistian Obert*, Nilawati Uly, Andi Alim

Program Studi Doktoral Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana
Korespondensi penulis: Hendra Augistian Obert. *Email: surgeonhendra@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1198

Sejumlah intervensi edukatif terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama di kalangan remaja dan ibu rumah tangga, tentang pentingnya mengenali gejala dan segera mencari pertolongan medis. Dalam konteks ini, literasi kesehatan menjadi krusial untuk menjembatani pemisahan antara pengetahuan lokal dan ilmu kedokteran modern (Yanti, 2022).

Mengingat kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi penatalaksanaan kanker payudara, maka sangat penting untuk melakukan kajian literatur yang komprehensif guna memahami peran terapi komplementer, pengaruh budaya, serta efektivitas intervensi edukatif yang telah dilakukan. Artikel ini bertujuan untuk meninjau dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang membahas dimensi-dimensi tersebut dalam konteks penanganan kanker payudara di Indonesia. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan pendekatan penatalaksanaan yang lebih holistik, berbasis budaya, dan berorientasi pada kualitas hidup pasien.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* dengan jenis tinjauan sistematis naratif. Sumber data dalam tinjauan ini berasal dari 38 artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi, yaitu jurnal yang termasuk dalam SINTA (*Science and Technology Index*) peringkat 2-5. Artikel-artikel ini dipilih secara purposif berdasarkan kesesuaian topik dengan fokus kajian, yaitu penggunaan terapi komplementer dan alternatif *Complementary and Alternative Medicine* (CAM) pada pasien kanker payudara, pengaruh budaya terhadap perilaku pencarian pengobatan dan pengambilan keputusan, serta efektivitas intervensi edukasi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terkait kanker payudara.

Proses pemilihan artikel dilakukan dengan menggunakan kriteria inklusi, meliputi artikel harus dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi SINTA, tersedia dalam versi teks lengkap, memiliki fokus pembahasan pada kanker payudara, baik dari aspek klinis maupun sosial-budaya, dan dilaksanakan dalam konteks Indonesia atau memiliki relevansi budaya yang kuat dengan masyarakat Indonesia. Artikel yang dipilih mencakup beragam pendekatan metodologis, antara lain studi kualitatif fenomenologi, deskriptif kuantitatif, penelitian campuran, *scoping review*, dan eksperimen *in vitro* atau *in vivo*.

Setelah artikel dikumpulkan, dilakukan proses ekstraksi dan klasifikasi data berdasarkan sejumlah indikator penting, seperti judul dan nama penulis, tahun terbit, fokus dan tujuan penelitian, jenis metodologi, karakteristik sampel, temuan utama, variabel yang diteliti, serta saran atau rekomendasi yang diajukan oleh masing-masing penulis. Data yang telah diklasifikasi selanjutnya dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar temuan, serta untuk merumuskan sintesis naratif yang relevan.

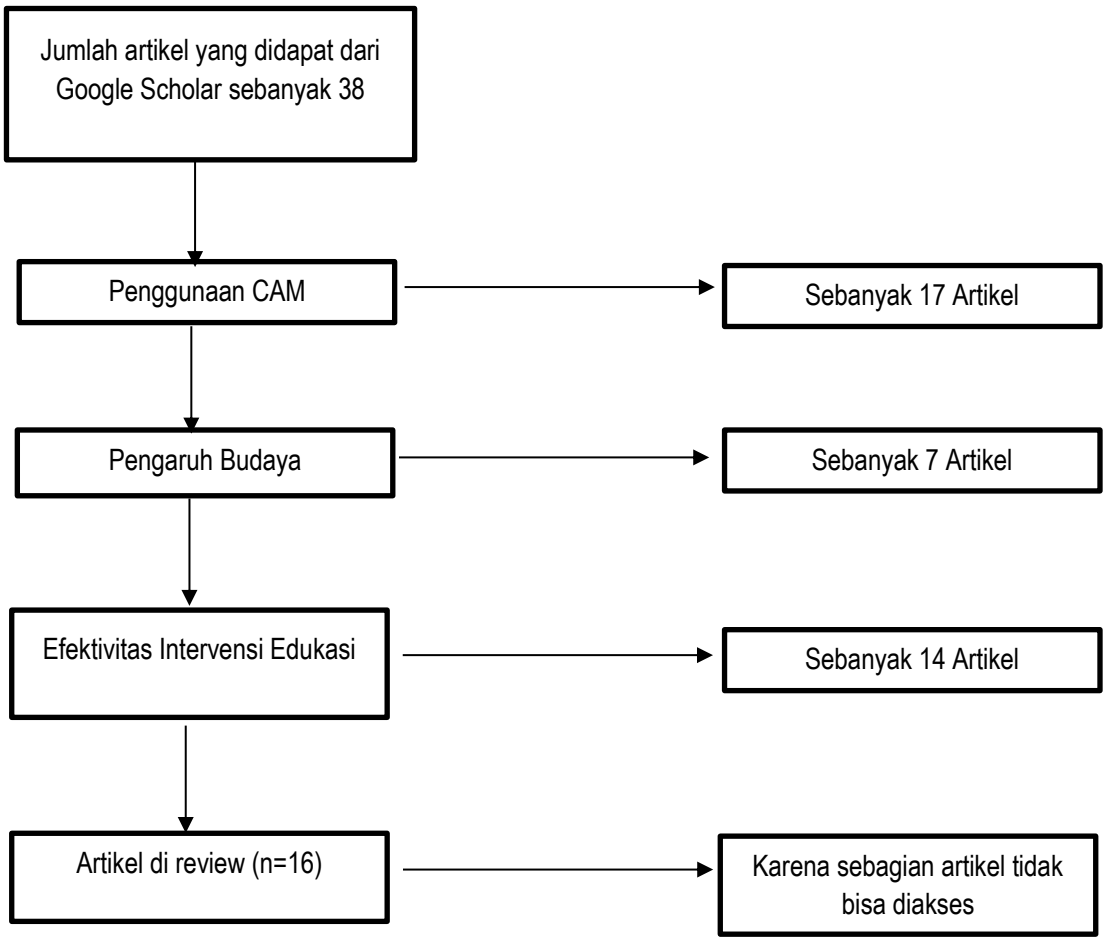
Analisis dilakukan secara sistematis dengan membagi artikel berdasarkan tema utama, yaitu tema terapi komplementer, tema budaya dan pengobatan, serta tema edukasi dan peningkatan kesadaran. Setiap tema kemudian dikaji untuk mengetahui tren penelitian, efektivitas intervensi, serta tantangan dan peluang dalam implementasinya di lapangan. Dengan pendekatan ini, hasil kajian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika dan kompleksitas penatalaksanaan kanker payudara di Indonesia, serta memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan intervensi yang lebih responsif terhadap konteks lokal.

Hendra Augistian Obert*, Nilawati Uly, Andi Alim

Program Studi Doktoral Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana
Korespondensi penulis: Hendra Augistian Obert. *Email: surgeonhendra@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1198

HASIL



Gambar Prisma *Flow* Diagram

Hendra Augistian Obert*, Nilawati Uly, Andi Alim

Program Studi Doktoral Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana
Korespondensi penulis: Hendra Augistian Obert. *Email: surgeonhendra@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1198

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis)(Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Karningsih et al., 2014) (Indonesia)	Untuk menganalisis penggunaan pengobatan komplementer dan alternatif pada pasien kanker payudara.	penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional.	Usia (p-value = 0.07) dan lama sakit (p-value = 0.005) berpengaruh terhadap penggunaan pengobatan komplementer dan alternatif.
(Shabrina & Iskandarsyah, 2019) (Indonesia)	Untuk menggambarkan faktor-faktor yang berkontribusi dalam pengambilan keputusan pengobatan tradisional.	Kualitatif tematik	Pasien lebih percaya terapis tradisional karena pengalaman positif dan dukungan keluarga
(Nurhazizah et al., 2024) (Indonesia)	Untuk menganalisis kearifan lokal masyarakat Aceh Jaya yang masih dilestarikan, khususnya dalam pengobatan tradisional menggunakan bahan-bahan alami, dan juga untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kimia	Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Masyarakat Aceh Jaya masih menggunakan pengobatan tradisional dari bahan-bahan alam sebagai bentuk kearifan lokal yang masih dilestarikan.
(Dillasamola et al., 2024) (Indonesia)	Untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan dan manfaat obat herbal.	Edukasi masyarakat dengan survei pre-post.	Pengetahuan meningkat signifikan pasca edukasi.
(Karim et al., 2024) (Indonesia)	Untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan hutan yang dimanfaatkan masyarakat dalam pengobatan tradisional beserta bagian-bagian tumbuhan, cara pengolahannya dan cara pemanfaatannya.	Penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei dengan observasi lapangan, wawancara semi terstruktur dan studi pustaka. Pemilihan informan dilakukan dengan cara snowball sampling.	Sebanyak 33 jenis tumbuhan hutan telah ditemukan dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, dengan cara pengolahan yang masih sangat sederhana dan diwariskan secara turun-temurun. Tumbuhan hutan dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit, termasuk penyakit kulit, luka, alergi, radang amandel, malaria, hipertensi, asam urat, rematik, bahkan penyakit serius seperti kanker.
Situmorang & Sihombing, 2018) (Indonesia)	Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional,	Survei eksploratif dan metode penilaian pedesaan partisipatif.	Diperoleh 53 jenis tumbuhan obat yang terdiri dari 25 ordo dan 33 famili dari informasi 2 battra, 43 jenis

Hendra Augistian Obert*, Nilawati Uly, Andi Alim

Program Studi Doktoral Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana
Korespondensi penulis: Hendra Augistian Obert. *Email: surgeonhendra@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1198

	cara meramu, cara pengobatan, serta manfaatnya bagi masyarakat Simalungun di Desa Raya Bayu dan Raya Huluan.	Variabel yang diamati meliputi jenis tanaman, bagian tanaman yang digunakan, metode penyiapan, bagian tanaman yang digunakan, dan sifat-sifatnya.	herba diperoleh dari 34 jenis penyakit, famili Zingiberaceae merupakan famili yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional yaitu 12.96%, bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional yaitu bagian daun dengan persentase 52.08%, sumber tumbuhan obat terbanyak yaitu hasil budidaya dengan nilai 75.46%, herba obat yang paling banyak dimanfaatkan yaitu herbal obat lambung, hipertensi, kencing manis, asam urat dan liver.
(Qodir, 2024) (Indonesia)	Untuk mendeskripsikan kearifan lokal pengobatan tradisional pada Masyarakat Desa Omu, Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi.	Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, instrumen, wawancara, dan dokumentasi	Masyarakat Desa Omu masih mempercayai pengobatan tradisional sebagai kearifan lokal yang masih dipertahankan hingga saat ini. Beberapa tanaman obat yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit masih tergolong herbal, yaitu kunyit, daun pepaya, daun kelor, ubi jalar, daun jarak, daun sirsak, jahe, kayu jawa, daun tempe, lengkuas, dan daun jambu biji.
(Kapitan et al., 2022) (Indonesia)	Untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan reproduksi dalam pencegahan dan deteksi dini kanker payudara serta mengoptimalkan kesehatan reproduksi perempuan	Penelitian ini berupa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Kegiatan ini akan berlangsung selama enam (6) bulan,.	Pemantauan layanan kesehatan reproduksi, khususnya kanker payudara dan kondisi ginekologi lainnya, di Puskesmas Bakunase telah dioptimalkan, beserta KIE khusus untuk deteksi dini kanker payudara, sehingga meminimalkan dampaknya yang lebih luas. Data suspek kanker payudara di Puskesmas Bakunase berjumlah 30 orang pada tahun 2022. Pasien suspek kanker payudara masih memerlukan pemeriksaan lebih lanjut.
(Aprina & Astuti, 2021) (Indonesia)	Untuk memberikan pengetahuan kepada keluarga atau penderita dan mampu mendeteksi dini risiko yang dialami oleh wanita usia subur dan intervensi yang diperoleh di Puskesmas meninjau cermin.	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh 2 tim yang terdiri dari dosen dengan melibatkan 4 mahasiswa, kegiatan yang dilakukan yaitu pre test dan	Setelah melakukan sosialisasi penerapan aplikasi ini, kegiatan ini memberikan hasil yang baik dimana seluruh masyarakat dengan manfaat penggunaan aplikasi Ricandra dan semua peserta dalam kegiatan

Hendra Augistian Obert*, Nilawati Uly, Andi Alim

Program Studi Doktoral Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana
Korespondensi penulis: Hendra Augistian Obert. *Email: surgeonhendra@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1198

		post test, Pelatihan Kader dan Tenaga Kesehatan, dan Sosialisasi kepada kader, Tenaga Kesehatan dan ibu-ibu marginal tentang Aplikasi RICANDRA.	sosialisasi ini untuk menggunakan aplikasi ini dan akan membawanya ke Dinas Kesehatan dan lainnya.
(Hendra et al., 2023) (Indonesia)	Untuk meningkatkan pengetahuan relawan perawatan paliatif tentang terapi primer dan alternatif kanker payudara.	kegiatan *home care* bersama relawan dan dokter perawatan paliatif. Kegiatan *home care* dilakukan per hari untuk kurang lebih 2-3 pasien dengan total pasien kanker payudara 4-5 orang. Metode kedua, hasil kegiatan *home care* dipresentasikan kembali melalui seminar dan *workshop*.	Adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi (p<0,05) dengan rata-rata hasil pengetahuan *pre-test* sebesar 56.86 dan post-test sebesar 79.02. Kegiatan dari *home care* maupun seminar dan *workshop* didokumentasikan dalam aplikasi Pikkapa dan relawan diajarkan cara penggunaan aplikasi tersebut.
(Athory & Andreas, 2020) (Indonesia)	Untuk mengkaji pengetahuan masyarakat Kota Semarang di kawasan Pecinan dalam mengolah rempah-rempah dan herba, serta praktik mereka dalam mengonsumsi bahan-bahan tersebut	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, rancangan etnografi untuk mendeskripsikan secara mendalam dan terperinci pengetahuan dan praktik masyarakat Pecinan dalam mengonsumsi rempah-rempah dan herba.	Pengetahuan masyarakat Pecinan tentang rempah-rempah dan herba diperoleh dari cerita lisan yang diwariskan secara turun-temurun (dicontohkan dari orang tua kepada anak), pengalaman pribadi, dan cerita dari teman atau saudara, serta informasi yang diperoleh dari internet.
(Istianah & Wati, 2020) (Indonesia)	untuk menentukan seberapa efektif perhatian penuh bagi pasien kanker dalam mengatasi penyakitnya.	Penelitian kualitatif didasarkan pada data deskriptif.1 Sesuai dengan judulnya, studi ini didasarkan pada pendekatan psikologis terhadap pasien kanker.	Terdapat hubungan positif antara ketenangan metode zikir dan proses penyembuhan kanker. Menerima masalah, seperti penyakit, sebagai peringatan atau ujian, dapat mengarah pada kehidupan yang lebih baik dan rasa tenang.
(Witdiawati & Sukmawati, 2018) (Indonesia)	Untuk memperkuat kapasitas tenaga kesehatan dalam memahami kanker payudara.	Edukasi masyarakat berupa pelatihan tenaga kesehatan. Kegiatan diawali dengan tahap	Adanya perubahan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan terhadap kanker payudara melalui hasil pre- dan post-test.

Hendra Augistian Obert*, Nilawati Uly, Andi Alim

Program Studi Doktoral Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana
Korespondensi penulis: Hendra Augistian Obert. *Email: surgeonhendra@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1198

		perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.	
(Irawan et al., 2019) (Indonesia)	Untuk memperkenalkan obat tradisional atau jamu beserta khasiatnya kepada siswa SMP.	Kegiatan ini yaitu penyuluhan, tanya jawab dan diskusi.	Proyek pengabdian masyarakat ini dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini terbukti dari pemahaman siswa tentang penggunaan obat tradisional yang benar dan khasiatnya, sehingga mengurangi kesalahan pengobatan dan memanfaatkan obat tradisional secara efektif.
(Marfianti, 2021) (Indonesia)	Untuk meningkatkan pengetahuan kanker payudara dan meningkatkan keterampilan SADARI pada masyarakat.	Kegiatan yang dilakukan adalah pemberian edukasi dengan pemaparan materi dan diskusi, pelatihan keterampilan SADARI dengan manekin, pelatihan praktik mandiri terbimbing dengan manekin.	Terdapat peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara dan keterampilan SADARI pada masyarakat di Semutan Jatimulyo Dlingo setelah memberikan edukasi dan pelatihan.
(Rahayuwati et al., 2017) (Indonesia)	Untuk mengeksplorasi pengalaman hidup pasien kanker payudara dalam memilih terapi dan situasi lingkungan yang mendorong promosi kesehatan.	Penelitian ini melibatkan 17 partisipan yang dipilih secara purposive sampling. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan penelusuran catatan arsip.	Faktor sosial-budaya, spiritual, keuangan sangat berpengaruh terhadap pemilihan terapi.

Hendra Augistian Obert*, Nilawati Uly, Andi Alim

Program Studi Doktoral Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana
Korespondensi penulis: Hendra Augistian Obert. *Email: surgeonhendra@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1198

PEMBAHASAN

Berbagai studi dalam tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa terapi komplementer dan alternatif (*Complementary and Alternative Medicine*/CAM) memainkan peran penting dalam mendukung kualitas hidup pasien kanker payudara, terutama mereka yang menjalani terapi jangka panjang atau berada dalam stadium lanjut. Terapi ini meliputi pendekatan-pendekatan non-konvensional, seperti konsumsi herbal (kunyit, daun sirsak, buah takokak), terapi spiritual (dzikir, doa, meditasi), serta terapi fisik dan mental seperti yoga, akupresur, dan pijat. Pilihan terhadap terapi ini seringkali didasari oleh harapan pasien akan pemulihan, peningkatan kenyamanan, serta keinginan untuk mengurangi efek samping pengobatan medis seperti kemoterapi dan radioterapi.

Dalam studi scoping review dari 12 artikel internasional dan nasional, ditemukan bahwa tujuh dari dua belas artikel tersebut secara eksplisit menunjukkan bahwa penggunaan terapi komplementer mampu meningkatkan aspek fisik dan psikologis dari kualitas hidup pasien kanker payudara. Terapi herbal yang mengandung senyawa aktif seperti kurkumin diketahui memiliki efek antiinflamasi dan antiproliferatif yang berpotensi menghambat perkembangan sel kanker. Selain itu, terapi spiritual seperti dzikir dan meditasi memberi ketenangan batin, menurunkan tingkat stres dan kecemasan, serta memperkuat harapan hidup pasien (Basry, 2023).

Studi oleh juga menguatkan temuan ini melalui kajian literatur dari enam penelitian berbasis RCT yang menunjukkan bahwa terapi CAM mampu membantu pasien mengatasi efek samping pengobatan medis seperti kelelahan, nyeri, gangguan tidur, dan gangguan emosional. Beberapa bentuk terapi seperti yoga dan akupresur terbukti dapat meningkatkan kualitas tidur, menurunkan tekanan darah, serta memperbaiki kondisi mental dan spiritual pasien (Wahyuni et al. 2023).

Dalam konteks kanker payudara di Indonesia, faktor budaya dan sistem kepercayaan lokal terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap cara individu merespons penyakit dan menentukan jalur pengobatan. Tinjauan terhadap sejumlah artikel menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap kanker sering kali dibentuk oleh mitos, nilai-nilai budaya, serta interpretasi religius yang diwariskan secara turun-temurun.

Mengungkap bahwa salah satu penyebab utama keterlambatan pengobatan pada pasien kanker payudara adalah keyakinan bahwa kanker merupakan penyakit "kutukan", akibat dari pelanggaran adat, atau sebagai ujian spiritual. Dalam penelitian mereka, dijelaskan bahwa banyak pasien yang terlebih dahulu mencoba pengobatan alternatif berbasis kepercayaan lokal seperti ramuan tradisional, mandi bunga, atau ritual penyembuhan sebelum akhirnya mengakses layanan medis ketika kondisi sudah parah (Meiyenti, Maihasni, & Aziwarti, 2019). Faktor budaya malu dan takut terhadap prosedur medis, terutama pemeriksaan payudara dan tindakan pembedahan menyebabkan perempuan enggan melakukan deteksi dini. Studi-studi lainnya juga turut menekankan bagaimana pengaruh keluarga dan komunitas terhadap pilihan terapi pasien (Media, 2022; Rispandi, Brahmantia, & Falah, 2021).

Edukasi masyarakat memegang peranan sentral dalam upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Berdasarkan hasil tinjauan terhadap sejumlah literatur, peningkatan pengetahuan melalui program edukasi terbukti secara signifikan mampu memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat, khususnya dalam hal kesadaran melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan mencari pertolongan medis sejak dini. Peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat melalui pendekatan edukatif berbasis komunitas, aplikasi digital, dan integrasi kurikulum sekolah (Mashar & Dali, 2021; Kapitan, Betan, Banase, & Selasa, 2022; Sihite, Nurchayati, & Hasneli, 2019).

Melalui edukasi yang dimulai sejak sekolah menengah, remaja diharapkan memiliki kesadaran dini terhadap pentingnya deteksi dini dan dapat bertindak secara proaktif dalam menjaga kesehatan payudara mereka. Berbagai bentuk edukasi lainnya yang dikaji dalam tinjauan ini meliputi seminar komunitas, penyuluhan berbasis rumah tangga, pelatihan kader Posyandu, hingga pengembangan media edukatif berbasis Android. Semuanya mengarah pada satu kesimpulan penting, bahwa edukasi yang berkelanjutan, konsisten, dan berbasis konteks lokal sangat diperlukan untuk mengubah persepsi dan perilaku masyarakat secara menyeluruh.

Hendra Augistian Obert*, Nilawati Uly, Andi Alim

Program Studi Doktoral Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana
Korespondensi penulis: Hendra Augistian Obert. *Email: surgeonhendra@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1198

Edukasi tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan serta memberdayakan individu untuk menjadi agen perubahan dalam lingkungan mereka masing-masing. Dengan demikian, edukasi menjadi salah satu pilar utama dalam strategi nasional pengendalian kanker, khususnya kanker payudara. Selanjutnya dibutuhkan kolaborasi antara sektor kesehatan, pendidikan, teknologi informasi, dan tokoh masyarakat dalam merancang intervensi edukatif yang inklusif dan berkelanjutan di berbagai tingkatan komunitas, mulai dari keluarga, sekolah, hingga layanan kesehatan primer.

SIMPULAN

Penatalaksanaan kanker payudara tidak dapat dilepaskan dari kompleksitas faktor medis, sosial, dan budaya yang memengaruhi pengalaman dan keputusan pasien. Berdasarkan hasil tinjauan literatur, ditemukan bahwa terapi komplementer dan alternatif CAM, seperti penggunaan herbal, spiritual, yoga, dan pijat, memiliki potensi positif dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara, terutama dalam aspek fisik dan emosional. Meskipun demikian, penerapan CAM harus dilakukan secara hati-hati dan terintegrasi dengan pengobatan medis konvensional untuk menghindari risiko interaksi negatif. Di sisi lain, aspek budaya, termasuk kepercayaan terhadap pengobatan tradisional, stigma terhadap kanker, serta dominasi keputusan keluarga, terbukti menjadi hambatan signifikan dalam akses dan penerimaan layanan kesehatan.

Sementara itu, edukasi masyarakat baik melalui pendekatan konvensional, teknologi digital, maupun pelatihan berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan deteksi dini kanker payudara. Dengan demikian, pendekatan penatalaksanaan kanker payudara yang efektif adalah pendekatan yang bersifat integratif, menggabungkan pelayanan medis berbasis bukti, penghormatan terhadap nilai-nilai budaya lokal, dan strategi edukatif yang inklusif.

SARAN

Sebagai tindak lanjut dari temuan ini, diperlukan langkah strategis dalam bentuk integrasi terapi komplementer dengan layanan medis konvensional melalui pedoman klinis berbasis bukti yang dapat diakses oleh tenaga kesehatan dan pasien. Program intervensi dan edukasi juga perlu dirancang dengan sensitivitas budaya, agar lebih mudah diterima oleh masyarakat yang memiliki latar belakang nilai dan keyakinan yang beragam. Upaya edukatif seperti pelatihan SADARI dan pemanfaatan tanaman obat keluarga sebaiknya diperluas ke berbagai jalur distribusi pengetahuan, termasuk sekolah, Posyandu, dan lembaga keagamaan. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan, baik in vivo maupun uji klinis, untuk menguji efektivitas dan keamanan terapi komplementer secara ilmiah. Terakhir, pemanfaatan teknologi digital melalui aplikasi berbasis komunitas dapat menjadi solusi inovatif dalam menyebarkan informasi, memfasilitasi deteksi dini, dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengendalian kanker payudara secara mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aprina, A., & Astuti, T. (2021). Penerapan Model Pencegahan Resiko Tinggi Kanker Payudara Melalui Aplikasi Ricandra Di Desa Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *4*(3), 705-715.

Athory, Y. A., & Andreas, N. (2020). Pengetahuan dan Praktik Konsumsi Herbal dan Rempah Pada Masyarakat Semarang. *Umbara*, *3*(2), 85-94.

Basry, S. (2023). Penggunaan terapi komplementer terkait kualitas hidup survivor kanker payudara stadium lanjut. *Jurnal Kesehatan & Disiplin Ilmu, 1*(1).

Dillasamola, D., Nasif, H., Alen, Y., Almahdy, A., Andini, A. F., & Al-Khansaa, S. (2024). Edukasi Dan Promosi Kesehatan: Penggunaan Obat Herbal Yang Aman Dan Efektif Bagi Masyarakat Kecamatan Padang Utara Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, *7*(3), 261-272.

Djannah, S. N., Kodriati, N., Trisnowati, H., & Solikhah, S. (2025). *Ilmu sosial dan perilaku: Faktor psikososial masyarakat terhadap kesehatan*. UAD Press.

Hendra Augistian Obert*, Nilawati Uly, Andi Alim

Program Studi Doktoral Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana
Korespondensi penulis: Hendra Augistian Obert. *Email: surgeonhendra@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1198

Hendra, G. A., Rollando, R., & Swastika, W. (2023). Pemberdayaan Relawan Paliatif dalam Peningkatan Pengetahuan Terapi Primer dan Terapi Alternatif Penyakit Kanker Payudara dengan Aplikasi Pikkapa Berbasis Android. *I-Com: Indonesian Community Journal*, *3*(4), 1921-1930.

Irawan, Y., Erlangga, B., & Jamilah, J. (2019). Peningkatan atau pengenalan obat tradisional atau jamu beserta khasiatnya kepada siswa smp 11 pangkalanbun kotawaringin barat. *Jurnal Kesehatan Borneo Cendekia*, *3*(1), 62-66.

Istianah, L., & Wati, I. R. (2020). Pengobatan Kanker dengan Metode Spiritual Religion Zikir Technique (SRZT). *Jurnal Studi Keperawatan*, *1*(2), 10-11.

Kapitan, M., Betan, M. O., Banase, E. F., & Selasa, P. (2022). Pembentukan Kader Kespro Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan Aplikasi "Sadari Jurkep Kupang" di Naikoten II Kota Kupang. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 3(1), 406-411.

Karim, F. F., Yunitya, Y., Elvis, D. B., Srimuliadi, S., Reskianto, D., & Limbong, A. S. (2024). Identifikasi Jenis Tumbuhan Hutan yang Digunakan Sebagai Pengobatan Tradisional Oleh Masyarakat Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa. *Jurnal Belantara*, *7*(2), 326-336.

Karningsih, K., Herlyssa, H., & Jomima, J. (2014). Lamanya menderita penyakit mempengaruhi penggunaan pengobatan komplementer alternatif pada kanker payudara. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, *1*(2), 73-77.

Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 25-31.

Mashar, H. M. I., & Dali, D. (2021). Edukasi Pencegahan Kanker Payudara dan Pengenalan Potensi Tanaman Kelakai (Stenochlaena palustris) untuk Mencegah Kanker Payudara: Breast Cancer Prevention Education and Introduction to the Potential of the Kelakai Plant (Stenochlaena palustris) to Prevent Breast Cancer. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 6*(5), 474-479.

Media, Y. (2022). Perilaku pencarian pengobatan pada penderita kanker payudara (Studi di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Pembangunan Nagari, 7*(2), 187–202.

Meiyenti, S., Maihasni, M., & Aziwarti, A. (2019). Faktor-faktor budaya penghambat penderita kanker berobat ke fasilitas pengobatan modern. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya, 21*(2), 142-149.

Nurhazizah, S., Nurdin, A., Fitria, U., & Dinen, K. A. (2024). Analisis Pengobatan Tradisional Masyarakat Aceh Jaya dari Bahan Alam sebagai Bentuk Kearifan Lokal. *Public Health Journal*, *1*(2).

Qodir, A. (2024). Kearifan Lokal Pengobatan Tradisional Masyarakat Desa OMU Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *21*(2), 339-363.

Rahayuwati, L., Ibrahim, K., & Komariah, M. (2017). Pilihan pengobatan pasien kanker payudara masa kemoterapi: Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *20*(2), 118-127.

Rispandi, D. E., Brahmantia, B., & Falah, M. (2021). Health Seeking Behaviour Pada Pasien Kanker Payudara Stadium Lanjut Di Kabupaten Tasikmalaya. *HealthCare Nursing Journal, 3*(2), 107-115.

Shabrina, A., & Iskandarsyah, A. (2019). Pengambilan keputusan mengenai pengobatan pada pasien kanker payudara yang menjalani pengobatan tradisional. *Jurnal Psikologi*, *46*(1), 72-84.

Hendra Augistian Obert*, Nilawati Uly, Andi Alim

Program Studi Doktoral Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana
Korespondensi penulis: Hendra Augistian Obert. *Email: surgeonhendra@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1198

Sihite, E. D. O., Nurchayati, S., & Hasneli, Y. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku periksa payudara sendiri (sadari). *Jurnal Ners Indonesia, 10*(1), 8-20.

Situmorang, T. S., & Sihombing, E. S. R. (2018). Kajian pemanfaatan tumbuhan obat pada masyarakat suku Simalungun di kecamatan Raya desa Raya Bayu dan Raya Huluan kabupaten Simalungun. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, *4*(2), 112-120.

Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global cancer statistics 2020: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: a cancer journal for clinicians, 71*(3), 209-249.

Tesfaw, A., Alebachew, W., & Tiruneh, M. (2020). Why women with breast cancer presented late to health care facility in North-west Ethiopia? A qualitative study. *PLoS One, 15*(12), e0243551.

Wahyuni, S., Rahma, A., Aminanto, S., & Triyanto, A. (2023). Penggunaan Terapi Komplementer dalam Meningkatkan Outcome Perawatan Pasien dengan Kanker Payudara: Scoping Review. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal), 7*(1), 1-10.

Witdiawati, W., & Sukmawati, S. (2018). Penguatan Kapasitas Kader Kesehatan dalam Upaya Meningkatkan Dukungan Sosial Berbasis Masyarakat terhadap Klien Kanker Payudara. *Media Karya Kesehatan*, *1*(1).

Yanti, N. L. G. P. (2022). Cegah kanker payudara sejak remaja dengan menerapkan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). *Jurnal Abdimas ITEKES Bali, 1(*2), 125-136.

Hendra Augistian Obert*, Nilawati Uly, Andi Alim

Program Studi Doktoral Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana
Korespondensi penulis: Hendra Augistian Obert. *Email: surgeonhendra@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1198